

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari peran bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia dapat mengungkapkan pemikiran dan mengekspresikan pengalamannya berupa hubungan interaksi antar sesama manusia melalui bahasa. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai sarana komunikasi agar manusia dapat saling mengirim dan menerima pesan atau informasi.

Kegiatan komunikasi bertujuan agar maksud penutur dapat tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Namun, sering kali terjadi kebingungan dan salah tafsir dalam memahami makna tuturan. Pemahaman makna tersebut berkaitan dengan referen atau acuan.

Adapun bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan maknanya yaitu pragmatik. Pragmatik mempelajari sebuah bahasa yang mana mempunyai arti atau makna yang berbeda dari apa yang dituturkan oleh penutur atau memiliki maksud lain di balik tuturannya (Listyarini dan Sarifah, 2020: 59). Dari hal tersebut, mitra tutur harus memahami maksud dan makna tuturan dari penutur sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antar keduanya.

Terdapat salah satu unsur dalam ilmu pragmatik, yaitu deiksis. Istilah deiksis sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu deiktos yang berarti “hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah atau berganti-ganti” tergantung pada rujukan kata-kata itu (Aminuddin, 2016). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa terjadinya deiksis dapat dipengaruhi oleh rujukan terhadap hal yang bersifat situasional pada penutur. Deiksis erat kaitannya dengan gramatikalisasi ciri-ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri (Muhyidin, 2019: 46).

Proses komunikasi bertujuan untuk menyampaikan makna atau maksud tertentu. Maksud yang hendak disampaikan oleh penutur menjadi aspek penting dalam menelaah penggunaan bahasa. Adanya penutur, tempat, waktu, wacana, dan kondisi sosial menjadi penentu dalam memahami maksud tersebut. Dalam struktur kebahasaan, kajian deiksis penting dilakukan guna mengetahui keterkaitan antara konteks dan bahasa.

Media komunikasi di zaman yang serba modern ini menjadi beragam jenisnya. Salah satunya yaitu media komunikasi melalui internet. Dengan adanya internet, manusia dapat saling mengirim informasi atau pesan dan melakukan komunikasi antar sesama dengan jarak jauh dan dalam waktu yang singkat. *Youtube*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Twitter* adalah contoh media komunikasi yang tersambung internet atau daring.

Youtube menjadi media komunikasi daring populer yang memiliki banyak peminat. Pengguna dapat melihat tayangan video dari berbagai saluran dalam media *youtube*. Saluran milik Deddy Corbuzier yang menyajikan tayangan *podcast* menjadi satu dari sekian banyak saluran yang tersedia di *youtube*. *Podcast* milik Deddy Corbuzier memiliki jumlah pengikut cukup banyak, yaitu 14, 7 juta. *Podcast* yang pada zaman dahulu diartikan sebagai siaran radio yang diunduh dalam bentuk berkas suara, kini *podcast* juga dapat dilihat berupa tayangan audiovisual (Widyawati dan Asep, 2020: 19). Saat ini tayangan *podcast* banyak menarik perhatian dan menjadi perbincangan hangat tersendiri bagi pengguna media sosial. Deddy Corbuzier dalam *podcast*nya sering kali menghadirkan publik figur dan tokoh-tokoh penting untuk membahas suatu topik dan isu yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat. Dalam membahas suatu topik dan isu tersebut tentunya melibatkan proses interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan bertutur. *Podcast* yang tayang pada tanggal 14 Oktober 2020 menghadirkan Ibu Ida Fauzia selaku menteri ketenagakerjaan sebagai narasumbernya dengan mengangkat isu mengenai UU Cipta Kerja. Ketika diamati ternyata percakapan tersebut mengandung berbagai macam deiksis. Perlu dilakukan penelaahan untuk mengetahui referen yang diacu dalam deiksis agar

tidak terjadi kebingungan, kesalahan tafsir, atau kesalahpahaman dalam menyimpulkan makna tuturan.

Permasalahan tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Deiksis dalam *Podcast* Deddy Corbuzier Bersama Menteri Ketenagakerjaan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk deiksis dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama menteri ketenagakerjaan?
2. Bagaimana relevansi deiksis dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama menteri ketenagakerjaan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk deiksis dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama menteri ketenagakerjaan.
2. Untuk mengetahui relevansi deiksis dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama menteri ketenagakerjaan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberi ragam pengetahuan dalam ranah kajian pragmatik, khususnya mengenai bentuk-bentuk deiksis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kajian bentuk-bentuk deiksis dalam suatu tuturan.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis bentuk-bentuk deiksis dalam *podcast*. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian dan bahan untuk melakukan kajian selanjutnya yang lebih mendalam.